

# Upaya Peningkatan Penghasilan Tambahan Kelompok Budidaya Lele Di Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

**Nurlailiyah<sup>1</sup>, Rima Ariani<sup>2</sup>, Lela Puspitasari<sup>3</sup>, Atika Amiril Amaliya<sup>4</sup>, Bintis Tianatud Diniati<sup>5</sup>**

*UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung- Jl. Mayor Sujadi No.46, Kudus, Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kabupaten Tulungagung, Jawa Timur 66221<sup>1,2,3,4,5</sup>*

E-mail: \*nurlaili18.0505@gmail.com<sup>1</sup>, rimariani2701@gmail.com<sup>2</sup>, lelapuspitasari638@gmail.com<sup>3</sup>, atikaamiril25@gmail.com<sup>4</sup>, bintis.t.diniati@gmail.com<sup>5</sup>

\*e-mail: nurlaili18.0505@gmail.com. No. HP. 082213179308

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penghasilan tambahan melalui pemberdayaan kelompok budidaya lele di Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri. Kecamatan Mojo memiliki potensi besar dengan lahan hijau, tanah subur, dan ketersediaan air yang melimpah. Kelompok budidaya lele di Desa Ngadi, yang terdiri dari enam anggota, telah berdiri sejak tahun 2010. Meskipun anggota kelompok memiliki pekerjaan tetap sebagai petani dan pedagang, penghasilan yang diperoleh belum mencukupi kebutuhan mereka. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lele diharapkan dapat meningkatkan penghasilan anggota kelompok. Ikan lele dipilih karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang besar. Selain itu, budidaya lele dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kesehatan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Penelitian dilakukan di Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, pada bulan Oktober 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya lele dapat meningkatkan penghasilan anggota kelompok, memberikan kontribusi positif bagi kesejahteraan dan kemandirian masyarakat, serta pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dan berkelanjutan. Pentingnya hasil penelitian ini adalah memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan usaha budidaya lele dan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Mojo, serta menunjukkan bagaimana pemanfaatan lahan kosong dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat.

**Kata Kunci:** Pemberdayaan, Budidaya lele, Penghasilan tambahan

## Abstract

This research aims to increase additional income through empowering catfish cultivation groups in Mojo District, Kediri Regency. Mojo District has great potential with green land, fertile soil and abundant water availability. The catfish farming group in Ngadi Village, which consists of six members, has been established since 2010. Even though the group members have permanent jobs as farmers and traders, the income they earn is not sufficient for their needs. Community empowerment through catfish cultivation is expected to increase the income of group members. Catfish was chosen because it has high economic value and large market demand. Apart from that, cultivating catfish can improve people's skills, knowledge and health. The method used in this research is qualitative with observation techniques, in-depth interviews and documentation. The research was conducted in Mojo District, Kediri Regency, in October 2024. The results of the research show that catfish cultivation can increase the income of group members, make a positive contribution to the welfare and independence of the community, as well as make optimal and sustainable use of natural resources. The importance of the results of this research is that it provides useful recommendations for the development of catfish cultivation businesses and community empowerment in Mojo District, as well as showing how utilizing empty land can be a solution to meet economic needs.

**Keywords:** Empowerment, Catfish cultivation, Additional income

## 1. PENDAHULUAN

Kabupaten Kediri merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.523,97 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 26 kecamatan (Brika

2024). Salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Kediri adalah Kecamatan Mojo, yang memiliki potensi besar dengan lahan hijau, tanah subur, dan ketersediaan air yang melimpah, menjadikannya ideal untuk budidaya lele. Namun, meskipun memiliki potensi alam yang baik, banyak penduduknya yang masih mengalami kesulitan ekonomi. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Mojo adalah melalui pemberdayaan kelompok budidaya lele.

Di Kecamatan Mojo, terdapat banyak kelompok budidaya lele, salah satunya adalah kelompok di Desa Ngadi yang berdiri sejak tahun 2010. Kelompok ini terdiri dari 6 anggota yang masing-masing tersebar di beberapa desa yang berbeda. Para anggota kelompok ini sebenarnya sudah memiliki pekerjaan tetap sebagai petani dan pedagang, namun penghasilan yang didapatkan berkisar antara 1 juta hingga 2 juta rupiah setiap bulan belum mencukupi semua kebutuhan mereka. Mereka berusaha melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan lahan kosong sebagai sarana menambah penghasilan.

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lele dapat membawa manfaat sosial dan ekonomi yang signifikan. Menurut Amanah (2005), pemberdayaan (*empowerment*) adalah upaya kapasitas atau peningkatan kemampuan masyarakat baik secara sosial maupun ekonomi dengan menggunakan potensi sumber daya lokal, menempatkan orang yang diberdayakan sebagai subyek atau fokus kegiatan, sehingga masyarakat memiliki kekuatan untuk meningkatkan kualitas hidup (Tunjanan dan Praestuti 2023: 341-346). Selain itu, penelitian oleh Suraya, Yasin and Rozik (2016) menunjukkan bahwa budidaya lele merupakan salah satu usaha yang menjanjikan di Indonesia, karena lele memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan yang besar di pasaran. Budidaya lele juga membawa manfaat sosial bagi masyarakat, seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kesehatan. Secara lingkungan, budidaya lele yang ramah lingkungan dapat dilakukan tanpa menggunakan obat-obatan kimia, sehingga aman bagi kelestarian lingkungan. Oleh karena itu, usaha budidaya lele akan memberikan keuntungan/hasil yang maksimal apabila dilakukan secara intensif dan tidak dilakukan secara sampingan atau sekadar kegiatan subsisten (Suryanto, Baharuddin, Affandi, Peranginangin, dan Fibriasari 2021: 14).

Ikan lele merupakan salah satu jenis ikan air tawar yang memiliki gizi tinggikan sangat baik untuk pertumbuhan tulang pada anak-anak, ibu hamil atau lansia untuk mencegah Osteoporosis (pengeroposan tulang) (Respatiningsih, Aditya, dan Arini 2018: 146). Ikan lele memiliki keunggulan seperti dapat dibudidayakan di tempat terbatas dengan kepadatantinggi, pertumbuhannya cepat, dan tahan terhadap penyakit. Tidak mengherankan jika ikan lele menjadi salah satu pilihan masyarakat untuk dibudidayakan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai potensi peningkatan penghasilan para petani dan pedagang yang tergabung dalam kelompok budidaya, serta bagaimana pemanfaatan lahan kosong dapat menjadi solusi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat, serta memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai kontribusi budidaya lele terhadap peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan kesehatan masyarakat setempat. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat bagi pengembangan usaha budidaya lele dan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Mojo.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode Participatory Action Research (PAR) yang berfokus pada partisipasi aktif dan kolaboratif antara peneliti dan anggota kelompok budidaya lele di Kecamatan Mojo. Metode PAR tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga melibatkan anggota komunitas dalam setiap tahap penelitian, mulai dari identifikasi masalah hingga penerapan solusi dan evaluasi. Langkah-langkah penelitian dimulai dengan identifikasi masalah dan kebutuhan melalui diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*) dan wawancara mendalam dengan

anggota kelompok. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mengidentifikasi masalah utama dan kebutuhan spesifik kelompok terkait budidaya lele.

Selanjutnya, bersama anggota kelompok, peneliti merumuskan rencana aksi yang mencakup teknik budidaya lele yang lebih efisien, strategi pemasaran, dan peningkatan keterampilan serta pengetahuan anggota kelompok. Implementasi rencana aksi dilakukan dengan pelatihan teknis, pendampingan, dan monitoring rutin terhadap pelaksanaan budidaya lele. Observasi dilakukan secara langsung untuk memantau proses budidaya, sementara dokumentasi mencakup pencatatan data produksi, pendapatan, serta perubahan keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok.

Tahap refleksi dan evaluasi melibatkan evaluasi partisipatif di mana anggota kelompok dan peneliti bersama-sama menilai hasil dari tindakan yang telah dilakukan. Refleksi ini membantu mengidentifikasi keberhasilan, tantangan, dan area yang perlu diperbaiki. Berdasarkan hasil refleksi dan evaluasi, rencana aksi direvisi dan tindakan lanjutan dirumuskan untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan lebih lanjut dari budidaya lele.

Dengan menggunakan metode PAR, penelitian ini berhasil memberdayakan kelompok budidaya lele di Kecamatan Mojo secara efektif. Partisipasi aktif anggota kelompok dalam setiap tahap penelitian meningkatkan rasa memiliki dan komitmen mereka terhadap keberhasilan program. Melalui kolaborasi antara peneliti dan anggota kelompok, terjadi transfer pengetahuan yang signifikan dan peningkatan keterampilan dalam teknik budidaya lele yang lebih baik. Penerapan metode PAR juga memungkinkan penyesuaian rencana aksi berdasarkan masukan dan pengalaman langsung dari anggota kelompok, sehingga solusi yang diterapkan lebih relevan dan efektif dalam konteks lokal. Hasilnya, terjadi peningkatan pendapatan anggota kelompok dan kontribusi positif terhadap kesejahteraan serta kemandirian masyarakat.

Metode PAR terbukti efektif dalam memberdayakan kelompok budidaya lele di Kecamatan Mojo. Partisipasi aktif dan kolaborasi antara peneliti dan anggota kelompok memastikan solusi yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Melalui PAR, penelitian ini tidak hanya meningkatkan pendapatan tambahan anggota kelompok tetapi juga memperkuat kapasitas dan kemandirian komunitas dalam budidaya lele.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kecamatan Mojo merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Kediri. Kecamatan ini memiliki jumlah penduduk yang cukup signifikan dengan berbagai latar belakang profesi. Letaknya yang strategis memudahkan akses dari berbagai arah, membuatnya menjadi salah satu daerah yang mudah dijangkau. Kecamatan Mojo meliputi area yang luas dengan penggunaan lahan yang beragam. Sebagian besar lahan digunakan untuk pemukiman, serta terdapat sarana dan prasarana yang memadai, termasuk jalan dan fasilitas umum.

Fasilitas pendidikan di Kecamatan Mojo cukup lengkap, dengan berbagai jenjang pendidikan mulai dari PAUD, SD, SLTP, hingga SLTA yang tersebar di seluruh kecamatan. Ekonomi masyarakatnya bervariasi, dengan mayoritas penduduk bekerja sebagai pegawai swasta, wiraswasta, petani, buruh harian lepas, dan pegawai negeri sipil (PNS). Aktivitas budidaya lele di Kecamatan Mojo merupakan salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh warga setempat. Kegiatan ini menunjukkan adanya upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui peningkatan keterampilan dan pengetahuan dalam budidaya perikanan.

#### Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumodiningrat (Mardikanto, 2015: 3334), pemberdayaan merupakan: "Upaya pemberian kesempatan dan/atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya, seperti modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran, dan lain-lain. Tujuannya agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga terjadi perbaikan pendapatan serta pengembangan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraan." Selain itu, menurut Anthony Bebbington dalam Mardikanto (2015: 30),

pemberdayaan masyarakat adalah "Upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang saat ini tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain, pemberdayaan adalah memampukan dan memandirikan masyarakat." Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan individu maupun kelompok sesuai dengan potensi yang dimiliki masyarakat itu sendiri, sehingga terjadi perbaikan perekonomian dan terwujudnya kehidupan yang mandiri, kreatif, dan sejahtera (Rahmawati dan Garis 2022: 2621).

Dalam kegiatan budidaya lele yang dilakukan oleh kelompok budidaya lele di Kecamatan Mojo, dapat diketahui adanya proses pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lele bertujuan untuk mengurangi tingkat pengangguran dan kemiskinan, serta meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Usaha budidaya lele ini dianggap berhasil dan tepat sasaran karena mudah diterima oleh masyarakat yang mampu mengelola sumber daya yang ada untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera.

Terbentuknya kegiatan usaha budidaya lele ini berawal dari kesadaran masyarakat Mojo yang menyadari bahwa potensi sumber daya yang ada berpeluang dalam mengembangkan usaha serta didorong dengan adanya kesadaran dari masyarakat dalam mengatasi permasalahan hidup yang susah sehingga dengan adanya budidaya ini dapat membantu kehidupan sehari-hari. Pada pengelolaan budidaya lele di desa Mojo terlihat kerjasama dan saling gotong-royong dalam meningkatkan kualitas usaha budidaya lele dengan lebih baik dan terstruktur sehingga warga berhasil serta bisa menggunakan kemampuannya untuk mengolah sumber daya yang ada untuk mendapatkan kehidupan yang lebih sejahtera.

Dari hasil kegiatan budidaya lele yang dilakukan di Kecamatan Mojo, adanya proses pemberdayaan budidaya lele ini masyarakat dapat meningkatkan daya masyarakat yang kurang mampu, termasuk orang-orang yang merasakan permasalahan kemiskinan, sampai berusaha mempunyai usaha budidaya lele ini untuk mencukupi kebutuhan hidupnya baik secara fisik, ekonomi, maupun sosial.

### **Ekonomi Keluarga**

Ekonomi keluarga di Kecamatan Mojo dapat terpenuhi dengan ushaa kecil, tetapi sistem ekonomi yang lebih besar seperti budidaya lele dapat memenuhi kebutuhan lainnya. Penelitian ekonomi keluarga mempelajari mengenai dengan cara apa keluarga menanggapi permasalahan kesulitan sumber daya untuk menuruti kemauan dan keperluan akan barang serta jasa, sehingga keluarga diminta untuk bisa menetapkan pilihan berbagai macam aktivitas atau kerja untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari.

Di Kecamatan Mojo, peningkatan ekonomi keluarga dilakukan melalui kegiatan usaha budidaya lele sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan. Kegiatan ini dilaksanakan secara konsisten sesuai dengan tujuan dan kepentingan hidup masyarakat. Di kecamatan Mojo, terdapat banyak kepala keluarga yang ikut serta dalam kegiatan usaha budidaya lele, termasuk enam kepala keluarga yang berasal dari Desa Ngadi.

Meskipun demikian, usaha budidaya lele di sini tidaklah mudah untuk mendapatkan hasil panennya dan pendapatan yang layak, maka tahapan serta pembelajaran yang dilalui sebelumnya harga naik turun dan pada akhirnya menjadi sukses. Untuk sistem pembayaran yang dilakukan menggunakan sistem kekeluargaan. Dalam usaha budidaya lele masing-masing dari para anggota kelompok pendapatannya tidak menentu atau bisa lebih tergantung dari hasil penjualan dengan jumlah permintaan yang lebih banyak didapat.

Menurut para anggota kelompok dengan hasil yang didapatkan dari usaha budidaya lele dapat membantu perekonomian keluarga. Adanya usaha budidaya lele ini dapat membawa dampak positif dalam peningkatan ekonomi keluarga karena sangat membantu anggota yang sebelumnya tidak mempunyai pekerjaan tetap atau pendapatan dari pekerjaan sebelumnya yang belum dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Dengan adanya kegiatan usaha budidaya ini mereka mendapatkan penghasilan tambahan sehingga bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Potensi usaha budidaya lele ini mampu memberikan solusi kepada para anggota yang

terkendala perekonomiannya sehingga anggota menjadi terbedayakan dengan adanya usaha budidaya lele.

### **Budidaya Lele**

Budidaya lele mempunyai peluang usaha yang sangat besar, agar potensi usaha tersebut dapat dicapai secara optimal maka harus dilakukan dengan metode budidaya yang tepat. Kelompok budidaya lele di Kecamatan Mojo yang tepatnya di Desa Ngadi memiliki sekitar 50 kolam yang tersebar di berbagai lokasi. Setiap anggota kelompok memiliki 3 hingga 6 kolam, ada juga yang memiliki 20 kolam. Kolam-kolam tersebut memiliki ukuran yang berbeda-beda dan diisi dengan jumlah ekor benih yang berbeda, di antaranya ukuran 6x10 m dan 6x11 m diisi 12 ribu ekor benih lele, ukuran 8x8 m diisi 8 ribu ekor benih lele, ukuran 4x12 m diisi 10 ribu ekor benih lele, dan ukuran 5x12 m diisi 12 ribu ekor benih lele.



**Gambar 1** : Foto bersama Ketua Kelompok (Bapak Imam)

Kolam yang digunakan oleh kelompok budidaya lele di Desa Ngadi Kecamatan Mojo berupa kolam tanah dilapisi terpal. Kolam tanah ada dua macam yaitu kolam tanah liat dan kolam tanah terpal. Kolam tanah liat mempunyai kelebihan seperti pertumbuhan lebih baik, tetapi memiliki kekurangan air cepat meresap saat musim kemarau. Kolam tanah terpal mempunyai kelebihan airnya tidak mudah meresap dan biaya lebih terjangkau daripada kolam beton. Kolam beton juga dapat digunakan dalam budidaya lele, namun biaya untuk membuat 1 kolam beton bisa digunakan untuk membuat 4 kolam terpal. Di era modern muncul kolam bioflok atau biasa disebut kolam lingkaran. Kelebihan kolam bioflok dapat melakukan budidaya lele tanpa memerlukan tanah yang luas, tetapi hasil panen yang didapatkan kurang maksimal karena tempat yang terlalu sempit menyebabkan lele kurang gerak sehingga pertumbuhan tidak merata.

Perawatan budidaya lele dengan kolam tanah terpal hanya perlu merawat kondisi airnya. Saat lele mulai umur satu bulan air perlu diganti sebanyak sebulan sekali, ketika lele umur dua bulan air diganti sebanyak 2 hingga 3 kali dalam sebulan, di umur dua setengah bulan air sudah mulai sering diganti sebanyak lima hari sekali sampai seminggu sekali. Cara penggantian air dengan membuang setengah air dalam kolam kemudian ditambah dengan air bersih. Penggantian air ini dilakukan supaya air segar kembali tetapi tidak boleh sampai merubah warna air. Apabila warna air berubah menjadi jernih akan membuat ikan saling melukai satu sama lain karena perlu adaptasi kembali.

Budidaya lele di Kecamatan Mojo tidak menggunakan obat-obatan kimia, seperti halnya untuk perawatan air. Air yang digunakan saat pertama kali pengisian benih lele harus berwarna sedikit keruh. Petani lele biasanya menggunakan cara alami seperti mengisi air seminggu

sebelum pengisian benih tanpa menggunakan obat-obatan kimia. Pengisian air seminggu sebelumnya agar air menjadi keruh atau tercampur lumut, kemudian benih lele siap untuk diisi ke kolam. Selain itu, biasanya para petani lele menambahkan air keruh sehari sebelum pengisian benih dari kolam lele yang lain, sehingga air menjadi keruh dengan cepat. Air keruh ini berguna agar benih ikan tidak terlalu panas kemudian saling melukai satu sama lain dan menyebabkan kematian. Cara alami seperti ini dapat menghemat biaya untuk membeli obat-obatan kimia yang harganya lumayan mahal.

Pemberian pakan juga sangat mempengaruhi keberhasilan budidaya. Untuk ketentuan pemberian pakan lele yang masih berukuran kecil per kolamnya sekitar  $\frac{1}{2}$  kg sekali makan, sehari 1 kg karena 2 kali makan. Setiap satu minggu, pakan ditambah sebanyak  $\frac{1}{2}$  kg sesuai kondisi pertumbuhan lele. Pemberian pakan ketika lele sudah berukuran besar biasanya dua hari sekali sebanyak 6 kg. Untuk seribu ekor benih lele membutuhkan 3 karung pakan, jadi untuk satu kolam dengan jumlah benih 12 ribu ekor membutuhkan pakan sekitar 36 karung. Pakan lele yang digunakan yaitu pelet atau biasa disebut pur. Pemberian pakan ini harus dilakukan secara rutin.

Dalam budidaya lele pemberian pakan akan sangat berpengaruh kepada kuantitas maupun kualitas hasil panen. Mahalnya biaya pakan dan harga yang terus meningkat menjadi masalah utama yang dihadapi pembudidaya lele terkait pakan. Pakan ikan sangat berpengaruh pada tingginya biaya produksi untuk pengadaan bahan baku. Ketika harga pakan meningkat, menurut pembudidaya pada kondisi seperti itu tidak bisa diganti dengan alternatif pakan lain. Yang terjadi jika harga pakan mengalami peningkatan sedangkan harga lele tetap, maka akan mendapatkan hasil yang pas-pasan. Dengan berjalannya waktu, misalnya satu bulan mengalami harga yang bertabrakan/kres pembudidaya tetap bertahan meskipun mengalami sedikit kerugian.

Kualitas pakan juga dapat mempengaruhi hasil panen. Pakan tidak selalu memiliki kualitas yang baik. Sering kali pakan mengalami penurunan protein atau kualitas pakan yang kurang baik. Hal ini menyebabkan pembudidaya membutuhkan pakan yang terlalu banyak, tetapi hasil panen berkurang. Jika randemen dalam pakan memiliki kualitas yang baik, maka hasil panen yang didapatkan juga akan baik. Kualitas pakan ini biasanya karena pasokan dari mitra pakan yang tidak menentu. Biasanya setiap mitra pakan memiliki kualitas protein yang berbeda-beda. Penurunan kualitas protein pakan ini dapat menyebabkan hasil yang pas dengan modal bahkan dapat menyebabkan kerugian pada hasil panen.

Rata-rata umur lele siap panen yaitu tiga hingga empat bulan. Hasil panen tergantung pada pemberian pakan. Jika ingin panen dipercepat menjadi tiga bulan, maka pemberian pakan harus dilakukan sebanyak 3 kali sehari pada waktu pagi, siang, dan malam. Selain diberi pakan, air juga harus rutin diganti. Untuk pemberian pakan pada ikan kecil harus direndam supaya mempermudah pencernaan ikan. Penghasilan panen yang didapatkan untuk per kolamnya sekitar 9 hingga 10 kuintal dengan benih 12 ribu ikan.

Pemasaran lele yang dilakukan anggota kelompok budidaya lele di Desa Ngadi Kecamatan Mojo dilakukan dengan dua cara yaitu pemasaran dalam skala besar dan pemasaran ecer (skala kecil). Pemasaran skala besar adalah pengambilan lele dari kolam petani dengan harga kolam dengan jumlah banyak kemudian dikirimkan ke pedagang-pedagang kota. Harga ikan lele di kolam 18.000 per kg, ketika dikirim ke pedagang-pedagang harganya menjadi 20.000 per kg. Pemasaran dalam skala kecil adalah menjual ikan lele dengan cara ecer sesuai dengan harga pasar. Pemasaran skala kecil biasanya dilakukan di rumah atau di pasar dengan menjual dengan harga pasar sekitar 23.000 per kg.

Kegiatan pemberdayaan kelompok budidaya lele di Desa Ngadi, Kecamatan Mojo, Kabupaten Kediri, telah berhasil memberikan nilai tambah yang signifikan bagi masyarakat, baik dalam aspek ekonomi, kebijakan, maupun perubahan perilaku sosial. Melalui kegiatan ini, terjadi peningkatan penghasilan tambahan bagi anggota kelompok, serta peningkatan keterampilan dan pengetahuan masyarakat dalam budidaya lele. Pemberdayaan ini juga berkontribusi pada optimalisasi potensi wilayah yang ada dan pemanfaatan lahan kosong secara berkelanjutan.

Dalam kegiatan ini, anggota kelompok budidaya diberikan penyuluhan intensif mengenai teknik budidaya lele yang baik dan benar, termasuk pemberian pakan dan pengelolaan air kolam. Selain itu, dilakukan juga monitoring secara rutin untuk memastikan penerapan teknik-teknik

tersebut. Hasilnya, produksi ikan lele meningkat baik dari segi kuantitas maupun kualitas, sehingga mampu memenuhi permintaan pasar yang besar.



**Gambar 2 :** Penyuluhan bersama para anggota kelompok

Indikator tercapainya tujuan kegiatan ini dapat dilihat dari beberapa aspek. Pertama, peningkatan penghasilan tambahan anggota kelompok, yang semula hanya berkisar antara 1 juta hingga 2 juta rupiah per bulan, kini meningkat secara signifikan. Kedua, peningkatan keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok dalam budidaya lele, yang ditunjukkan dengan kemampuan mereka dalam mengelola budidaya secara mandiri dan efisien. Ketiga, pemanfaatan lahan kosong yang sebelumnya tidak produktif menjadi kolam budidaya yang menghasilkan.

Keunggulan dari kegiatan ini adalah peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat, serta kontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Selain itu, budidaya lele yang dilakukan tanpa penggunaan obat-obatan kimia juga berdampak positif terhadap kelestarian lingkungan. Namun, kegiatan ini juga memiliki kelemahan, yaitu ketergantungan pada harga pakan yang seringkali fluktuatif.

Tingkat kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan ini terletak pada pengelolaan budidaya yang memerlukan ketelatenan dan konsistensi, terutama dalam hal pemberian pakan dan pengelolaan kualitas air. Selain itu, pemasaran hasil budidaya juga memerlukan strategi yang tepat agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Namun, peluang pengembangan ke depan sangat besar, mengingat permintaan pasar yang terus meningkat dan potensi wilayah yang masih dapat dioptimalkan lebih lanjut.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No	Nama tahapan	Waktu	Keterangan
1.	Sosialisasi dan Penyuluhan	Minggu 1	Memberikan informasi tentang teknik budidaya lele yang baik dan benar, manfaat, serta prospek pasar.
2.	Persiapan Kolam	Minggu 1-2	Pembersihan dan persiapan kolam yang akan digunakan, termasuk pemasangan terpal dan pengisian air.
3.	Penyediaan Benih dan Pakan	Minggu 2	Pengadaan benih lele unggul dan pakan berkualitas untuk kebutuhan budidaya.
4.	Pengisian Benih	Minggu 2	Menebar benih lele ke kolam yang telah dipersiapkan sebelumnya.

5.	Pemberian Pakan dan Pemeliharaan	Minggu 2-14	Rutin memberikan pakan dua kali sehari dan mengganti air kolam sesuai dengan umur lele untuk menjaga kualitas.
6.	Monitoring dan Evaluasi Berkala	Minggu 4, 8, 12	Evaluasi perkembangan lele dan kondisi kolam serta pemantauan kesehatan ikan.
7.	Pelatihan Teknik Pemasaran	Minggu 10	Melatih anggota kelompok tentang strategi pemasaran untuk meningkatkan penjualan hasil panen lele.
8.	Panen dan Pemasaran	Minggu 14	Memanen lele yang siap dijual dan memasarkan hasil panen ke pasar atau pedagang besar.
9.	Refleksi dan Evaluasi Akhir	Minggu 15	Evaluasi keseluruhan kegiatan budidaya, keberhasilan, tantangan, dan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

#### 4. KESIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya lele membawa dampak positif yang signifikan. Kegiatan ini berhasil meningkatkan penghasilan tambahan anggota kelompok, yang sebelumnya berkisar antara 1 juta hingga 2 juta rupiah per bulan, kini mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, terjadi peningkatan keterampilan dan pengetahuan anggota kelompok dalam budidaya lele, serta pemanfaatan lahan kosong yang sebelumnya tidak produktif menjadi lebih optimal dan berkelanjutan.

Keunggulan dari kegiatan ini terletak pada peningkatan kesejahteraan dan kemandirian masyarakat serta kontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Selain itu, budidaya lele dilakukan tanpa penggunaan obat-obatan kimia yang berdampak baik terhadap kelestarian lingkungan. Namun, kegiatan ini juga menghadapi kelemahan, seperti ketergantungan pada harga pakan yang sering fluktuatif.

Tantangan utama dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pengelolaan budidaya yang memerlukan ketelatenan dan konsistensi, terutama dalam hal pemberian pakan dan pengelolaan kualitas air. Selain itu, pemasaran hasil budidaya juga memerlukan strategi yang tepat agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas.

Ke depan, peluang pengembangan budidaya lele sangat besar mengingat permintaan pasar yang terus meningkat dan potensi wilayah yang masih dapat dioptimalkan lebih lanjut. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung bagi masyarakat tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan lebih lanjut yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Pertama, terima kasih kepada anggota kelompok budidaya lele di Kecamatan Mojo yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan penuh selama proses penelitian. Partisipasi dan kerja sama Anda sangat berarti bagi keberhasilan penelitian ini. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Bintis Tianatud Diniati, M.Sc., selaku dosen Pemberdayaan Ekonomi yang telah memberikan bimbingan, saran, dan dukungan moral yang sangat berharga.

Tidak lupa, kami ucapkan terimakasih kepada keluarga dan teman-teman yang selalu memberikan semangat dan doa. Tanpa dukungan dari Anda semua, penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan budidaya lele dan pemberdayaan masyarakat di Kecamatan Mojo serta memberikan kontribusi positif bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.



**DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Amanulloh, Muhammad Fahrul Aziz dan Maria Agatha Sri W. H. 2024. "Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat melalui Budidaya Ikan Air Tawar di Desa Doroampel Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung Tahun 2024". *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, (Online), 2 (1): 462—467, (<https://doi.org/10.5281/zenodo.10580292>), diakses 8 Oktober 2024.
- [2] Brika, Afif. 2024. "Kabupaten Kediri", dalam [https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Kediri](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Kediri), diakses 16 Oktober 2024.
- [3] Doni, Ramanda Firma dan Indah Meitasari. 2022. "Peningkatan Ekonomi Keluarga melalui Budidaya Lele RT 02 Kelurahan Sukatani Tapos". *Jurnal Georafflesia*, (Online), 7 (2): 141—148, (<https://journals.unihaz.ac.id/index.php/georafflesia>), diakses 8 Oktober 2024.
- [4] Josephine, Cindy, Syawal Aqshal Amrieza, Indra Sudrajat. 2023. "Program Budidaya Ikan Air Tawar PKBM Abdi Pertiwi untuk Memberdayakan Masyarakat". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Non Formal*, (Online), 1: 130—131, (<http://ejournal.untirta.ac.id/SNPNF>), diakses 8 Oktober 2024.
- [5] Lutfiyati, Heni, Fitriana Yuliasuti, dan Nuryanto. 2018. "Pemberdayaan Karang Taruna melalui Budidaya Lele di Desa Polengan Srumbung, Magelang". *Seminar Pengabdian kepada Masyarakat*, (Online), 69—74, ([ejournal.unisri.ac.id](http://ejournal.unisri.ac.id)), diakses 8 Oktober 2024.
- [6] Malawat, M Saleh, dkk. 2024. "Pemberdayaan Masyarakat tentang Usaha Budidaya Ikan Lele dalam Meningkatkan Nilai Perekonomian di Desa Bunut Seberang Kabupaten Asahan". *Bernas: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, (Online), 5 (1): 1158—1162, (<https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7342>), diakses 8 Oktober 2024.
- [7] Martana, Budhi, Reda Rizal, dan Muhammad Ikhsan Amar. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Diversifikasi Produk Olahan Ikan Lele di Desa Curug, Gunung Sindur, Kabupaten Bogor". *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Online), 959—964, (<https://journal.untar.ac.id/index.php/PSENA/PENMAS/index>), diakses 8 Oktober 2024.
- [8] Mashur, Dadang, Fadel M. Azhari, dan Putri Zahira. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Budidaya Ikan Air Tawar di Kabupaten Pasaman". *Jurnal Niara*, (Online), 13 (1): 172—179, (<https://journal.unilak.ac.id/index.php/niara/article/view/3969>), diakses 8 Oktober 2024.
- [9] Putra, Iskandar, dkk. 2021. "Upaya Penambahan Pendapatan Keluarga dengan Budidaya Ikan Teknologi Sederhana di Kelurahan Binawidya Kecamatan Binawidya Pekanbaru". *Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat*, (Online), 3: 168—173, ([conference.unri.ac.id](http://conference.unri.ac.id)), diakses 8 Oktober 2024.
- [10] Putri, Hertria Maharani, Asnawi, dan Yayan Hikmayani. 2010. "Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Bentuk Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat melalui Usaha Budidaya Lele: Studi Kasus di Desa Salamredjo Kecamatan Sentolo, Kulonprogo, DIY". *J. Bijak dan Riset Sosek KP*, (Online), 5 (2): 159—167, (<http://ejournal-balitbang.kkp.go.id/index.php/sosek/article/view/5798>), diakses 8 Oktober 2024.
- [11] Rahmawati, Resi dan Regi Refian Garis. 2022. "Pemberdayaan Masyarakat pada Kelompok Budidaya Ikan Lele Mina Sari di Desa Mekarsari Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis". *Unigal Repository*, (Online), 2 (1): 2618—2627, (<http://repository.unigal.ac.id/handle/123456789/1027>), diakses 8 Oktober 2024.
- [12] Rahmiati, Baiq Fitria, dkk. 2022. "Peningkatan Nilai Tambah Ikan Lele melalui Pemberdayaan Perempuan untuk Meningkatkan Ekonomi di Kecamatan Lingsar". *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Online), 2 (2): 169-178, (<https://journal.universitاسbumigora.ac.id/index.php>), diakses 8 Oktober 2024.

- [13] Respatiningsih, Hesti, Galuh Aditya, dan Anes Arini. 2018. "PKM Diversifikasi Pengolahan Lele dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga pada KWT Sugih Rejeki Desa Kesugihan Kecamatan Purwodadi Kabupaten Purworejo". Seminar Nasional Kolaborasi Pengabdian kepada Masyarakat, (Online), 1 (1): 146—149, (<https://proceeding.unnes.ac.id/snkppm/article/view/53>), diakses 18 September 2024.
- [14] Tunjanan, Letarius dan Camelia Praestuti. 2023. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat melalui Budidaya Ikan Lele di Kampung Lagari Jaya Kabupaten Nabire". *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, (Online), 3 (3): 341—346, (<https://ejournal.stpmataram.ac.id/Amal/article/view/3012>), 8 Oktober 2024.
- [15] Santi, Mutiara, dkk. 2019. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Budidaya Ikan Lele". *Jurnal Cendekiawan Ilmiah PLS*, (Online), 4 (1): 2541—7045, ([jurnal.unsil.ac.id](http://jurnal.unsil.ac.id)), diakses 8 Oktober 2024.
- [16] Sekarwangi, Nurul Hafizhah dan Dedi Herdiana. 2021. "Pemberdayaan pada Kelompok Budidaya Ikan Warna Tani dalam Segi Ekonomi". *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, (Online), 6 (4): 379—400, (<https://jurnal.fdk.uinsgd.ac.id/index.php/tamki>), diakses 8 Oktober 2024.
- [17] Setiawan, Iwan dan Aini Kusniawati. 2020. "Peningkatan Ekonomi melalui Akuaponik pada Kelompok Budidaya Ikan Lele (BIL) Dusun Pasirdatar Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis". *Jurnal Dinamika Pengabdian*, (Online), 5 (2): 127—141, (<http://journal.unhas.ac.id/index.php/jdp/article/view/10130>), diakses 8 Oktober 2024.
- [18] Suryanto, Eka Dodi, dkk. 2021. "Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Budidaya Ikan Lele Dumbo di Kelurahan Tanjung Gusta". *Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat: Kontribusi Perguruan Tinggi Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Masa Pandemi*, (Online) 13—17, (<https://digilib.unimed.ac.id/id/eprint/41287/>), diakses 8 Oktober 2024.
- [19] Su'udi, Mukhamad dan Syubbanul Wathon. 2018. "Peningkatan Performa Budidaya Lele Dumbo (*Clarias gariepinus*, Burch) di Desa Serut Kecamatan Panti Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur". *Warta Pengabdian*, (Online), 12 (2): 298—306, ([https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as\\_sdt=0%2C5&q=Peningkatan+Performa+Budidaya+Lele+Dumbo+%28Clarias+gariepinus%2C+Burch%29+di+Desa&btnG=#d=gs\\_qabs&t=1731146335980&u=%23p%3DPOSzp0GDpNIJ](https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=Peningkatan+Performa+Budidaya+Lele+Dumbo+%28Clarias+gariepinus%2C+Burch%29+di+Desa&btnG=#d=gs_qabs&t=1731146335980&u=%23p%3DPOSzp0GDpNIJ)), diakses 8 Oktober 2024.
- [20] Suwandi, Sudargo, dan Sukma Nur Ardini. 2017. "Upaya Peningkatan Penghasilan Tambahan Warga Anggota Kelompok Posdaya melalui Budidaya Ikan Lele di Pekarangan Rumah". *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, (Online), 1 (1): 66—75, (<https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/J-ABDIPAMAS/article/view/83>), diakses 18 September 2024.
- [21] WK, Pungky Slamet, Sukarjati, dan Tony Susilo Wibowo. 2023. "Pemberdayaan Kelompok Pembudidaya Ikan Lele di Desa Cangkring Turi Kec. Prambon Kab. Sidoarjo". *Jurnal Abadimas Adi Buana*, (Online), 6 (2): 129—140, (<https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/view/5816>), diakses 18 September 2024.